

## **Pedoman Wawancara**

1. Konsep kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus.
  - a. Bagaimana anda memahami kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus ?
  
2. Konsep mengenai Penyatuan dengan Kristus.
  - a. Bagaimana pemahaman anda mengenai konsep penyatuan dengan Kristus ?

### Verbatim (Transkrip Wawancara)

NO	Nama	Jawaban
1	Pdt. Albatros Palilu, M.Teol.  (13 Mei 2023)	<p><b>Pertanyaan Pertama. Bagaimana anda memahami kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus?</b> Ya...itu...(diam sejenak)...memang salah satu...hal yang agak...mungkin hanya bisa diterima dengan iman ya...dan memang itu salah satu standarnya. Percaya bahwa...didalam Kristus...ee...Allah... Allah berkarya dengan Kristus melalui Roh-Nya yang Kudus dalam diri setiap orang percaya. Karena itu memang...pertama-tama mesti orang yang beriman kepada Yesus Kristus-lah yang bisa mengetahui hal itu. Karena...ee...secara...kasat mata pasti sulit di...pahami dan mungkin juga sulit dijelaskan se..detail-detailnya. Saya kira itu yang...ee...pertama. Kemudian, yang kedua...ee...(diam sejenak)...Ya memang...melalui tradisi dan pembiasaan dalam gereja sehingga kita juga semakin yakin...itu... Karena...ee...ya memang pertama-tama inikan soal sakramen ya...Jadi apa...jadi...harusnya dengan demikian, ini persoalan mistis juga. Mampukah kita...ee...mengalami dan menikmati hal-hal yang diluar nalar...diluar...ee...nalar kita sendiri. Nah itu, jadi sebenarnya gereja di peristiwa itu ya memang namanya sakramentum ya sakramen...itu. Tekad, janji, dan juga selain janji dan atau ikrar dipunyai tapi juga bagi saya ada aspek memang sakramen...ee...sakramentalnya. Jadi memang ada aspek yang...tidak bisa di...tidak bisa sepenuhnya dinalar, tidak sepenuhnya di...apa...di...dijelaskan se...jelas-jelasnya, kecuali diterima dengan iman. Nah...saya kira itu yang...aa...pertama...ee...yang lainnya lagi...memang...lalu...ee...ada syaratnyakan...yaitu...ya dalam Gereja Toraja itu dikatakan...mempersiapkan diri selama...itu ya...kalau <i>range</i> waktu yang di...diminta secara istimewa itu yaitu dua minggu.</p>

Ya...ternyata...penerimaan...perjamuan Kudus juga itu membutuhkan... peran dan kesiapan orang beriman. Dan...saya kira ini yang...ee...sisi lain dari...kehidupan bergereja yang...ee...memang terkesan bahwa yang bisa menerima perjamuan Kudus itu adalah orang yang...memang...tanda petik...ada...juga kesiapan kekudusan pada dirinya. Karena yang Kudus berjumpa dengan yang Kudus kan mesti begitu...Kuduskan...Kuduslah kamu, karena Aku Kudus. Nah, tapi...berbahagialah kita didalam penjelasannya itu dikatakan bahwa...ee...bukanlah berarti bahwa hanyalah orang yang...betul-betul...*pure*...ee...Kudus atau Suci yang bisa menerima perjamuan Kudus...tapi justru pertama-tama orang yang punya...kem...apa...keyakinan dan kemauan...untuk...ee...siap dirubah dan dibaharui...apa...mungkin ya lebih cocok dibaharui, dibaharui oleh yang Kudus itu sehingga hidupnya juga secara perlahan akan semakin lebih...lebih Kudus. Saya kira itu yang...itu yang...nilai pengharapan dibalik...ee...perjamuan Kudus itu. Saya belum pernah melakukan penelitian apakah warga jemaat menerimanya...ee...jangan-jangan jemaat menerimanya dengan model umumnya menerimanya secara transubstansiasi...karena model Katolik yang betul-betul berubah...karena warga jemaat kan...ee...lebih...lebih pada rasionalitas ya...analogi anggur bisa jadi...apalagi kalau tidak dilihat...yang apa...mungkin yang...tapi...mungkin sebenarnya itu juga...peneliti...mungkin satu juga subjek penelitian yang penting...karena hal seperti itu lebih mudah dalam masyarakat Toraja. Benda-benda mistik dan lain sebagainya jadi mudah menolong langsung...tapi saya pikir...ee...ya itu...ee...perbedaannya kita dengan apa ya...termasuk Luther dengan apa ya...ada perbedaan sedikit disitu. Saya kira...itu...penekanannya tadi.

**Pertanyaan Kedua. Bagaimana pemahaman anda mengenai konsep Penyatuan dengan Kristus?** Nah...ee...pertama-tama saya pikir

		<p>memang...ee...ya itu kembali lagi dengan apa kemarin...ee...dengan khotbah besok ini...ee...itu...apa ya...bagaimana menja...ya pertama-tama memang 1 Korintus 3, saya juga sering me...apa...menggumulinya lebih dalam sekarang itu, kalau dikatakan tubuhmu adalah bait Roh Kudus, itu berarti...jaminan...jaminan ke...kepastian dan keistimewaan orang percaya sudah ada. Bahwa dia secara istimewa...ee...hidupnya adalah mirip bait Allah, saya pikir kehadiran Allah sangat konkrit. Nah...jadi pertama-tama ya...bisa terjadi atas kuasa dan pekerjaan Roh Kudus sendiri...umm... dengan demikian...ee...(diam sejenak)...pernyataan...lebih cocok begini...yang mungkin adalah...pikiran, perasaan dan hidup orang percaya...tidak mungkin...sepenuhnya bersatu dengan kehadiran Allah. Karena Allah itu Kudus dan manusia itu pada dirinya ada...ada...cacat apa...ada cacat permanen karena dosa, tapi dapat memancarkan...tidak... Jadi melalui Allah didalam Roh-Nya yang kudus bisa memantulkan tanda-tanda kehadiran Allah. Tidak berarti bahwa tubuhnya, dirinya, hidupnya berubah...berubah jadi <i>kote-kote</i> "Ilahi". Jadi...ee...ciptaan tidak pernah mungkin menjadi sama dengan ciptaan, menyerap sepenuhnya penciptanya, itukan <i>panthesime</i>. Tapi, saya lebih menganut <i>panentheisme</i>... yaitu...ada tanda-tanda kemuliaan pada melalui ciptaan tersalur bisa tanda-tamda kehadiran Allah. Jadi tidak...ciptaan itu yang berubah menjadi yang Ilahi...tapi dapat memantulkan dapat mencerminkan.</p>
2	<p>Pdt. Dr. Alfius Pasulu' (24 Mei 2023)</p>	<p><b>Pertanyaan Pertama. Bagaimana anda memahami kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus?</b> Kalau saya sesuai PGT...ya kehadiran <i>omni present</i> ya dalam...kan...bahwa itukan ada menempati ruang dan waktu, di..dimanapun ada ruang disitu Dia ada. Nah cuman kalau...penegasannya sebenarnya disini ya kalau...ee...misalnya kata-kata Yesus "dimana dua tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, disitu Aku ada" itu. Jadi...ee... kehadiran Roh itu sebenarnya kehadiran yang tidak nyata Dia di...Dia</p>

berperan, karena memang orang-orang yang ada disitu adalah orang-orang yang membuka ruang bagi karya Roh Kudus...itu...kan kalau diantitesa seperti ini...ditempat orang-orang yang berkumpul minum mabuk-mabuk apakah disitu Roh Kudus ada...ee...kalau dibalik pertanyaannya... dengan...dengan konsep tadi bahwa...ee...Roh Kudus selalu ada dimana-mana, saat kita berbicara tentang Roh Kudus ada dimana-mana berarti sebenarnya kita juga sedang mengakui bahwa Kristus ada dimana-mana kan...karena yang...yang ada disana itu adalah...yang ada itu adalah Roh-Nya. Jadi itu ya...jadi Kristus hadir didalam perjamuan melalui Roh-Nya. Jadi kehadiran yang tidak tampak sebenarnya sebagaimana kehadiran yang saat Dia ada didalam dunia bersama dengan para murid dan...ee... dirasakan, dilihat oleh...dan disentuh oleh orang-orang yang...eee... bersama-sama dengan Yesus saat itu. Jadi lebih jauhnya begitu, jadi saya...saya...ee...hanya menjelaskan lagi juga lebih konkrit lagi bahwa seperti itulah kehadiran Kristus didalam perjamuan Kudus. Karena perjamuan Kudus itu sesungguhnya adalah persekutuan orang-orang yang...yang makan dan minum...ee... dari makanan dan minuman atau roti dan anggur dari Kristus sendiri, karena itu ada karena Kristus dan Dia pasti ada disana...itu perjamuan...jadi kalau...ee... kalau orang datang kesana itu sebenarnya sedang me..me..memenuhi undangan Kristus untuk perjamuan, dan...orang bertanya dimana Sang Pengundang...ya Dia ada disana. Itulah Dia yang hadir namun tidak tampak...itu kehadiran didalam Roh-Nya. Roti dan anggur hanya tanda, bahwa itu tanda perjamuan...nah dimana-mana itu ada roti dan anggur kok...dalam tradisi Israel mereka masih makan roti dan minum anggur tapi...apakah disitu...lalu kita katakana...ee...Yesus yang dirayakan. Karena itu sebenarnya hanya satu model dari...ee...tradisi persekutuan ya...Israel yang Yesus sendiri memanfaatkannya sebagai bagian dari...ee...cara Dia untuk mengatakan

bahwa Dia selalu hadir didalam hidup kita. Jadi, secara pribadi bagi saya roti bukan suatu hal yang...apa...yang...ee...substansial ya.

**Pertanyaan Kedua. Bagaimana pemahaman anda mengenai konsep Penyatuan dengan Kristus?** Ya sesuatu yang sebenarnya selalu terjadi...setiap saat setiap waktu...ee...tapi di...ee...penghayatan iman saya kan...ya berangkat dari tradisi...tradisi kekristenan bahwa didalam peristiwa inkarnasi kan...ee...tapi jelas bahwa ini tergantung pada pengembangan teologi yang dibangun, bahwa apa artinya kelahiran Kristus bagi dunia ya...kelahirannya untuk menyelamatkan seluruh semesta. Dan inkarnasi-Nya juga bukan hanya terkait dengan inkarnasi jadi manusia, tetapi berinkarnasi dalam semesta, ciptaan ini...itu. Jadi...kemudian...kalau lebih jauh kita Tanya ya...ini baru pondasi argumentasi saya ya...jangan ko bingung dulu disini...termasuk...jadi inkarnasi-Nya, Dia Allah yang menjadi manusia itu untuk menyelamatkan siapa...jadi untuk menyelamatkan dunia bukan hanya manusia...ee...dan dalam peristiwa inkarnasi yang Dia...ee...Dia menjadi sama dengan manusia, sesungguhnya me...yang terjadi juga adalah Dia melakukan inkarnasi didalam semesta ciptaan-Nya ini. Jadi kalau...yang sebelumnya kan dalam konsep...ee..Israel, Allah itu transenden, hanya sekali-kali Dia muncul. Tetapi dalam inkarnasi Kristus, Allah menjadi sangat imanen bahkan berinkarnasi dengan seluruh ciptaan-Nya...ingin...Dia mengalami sebuah...ee...perubahan apa itu...wujud ya...perubahan hakekat, yang Dia Allah sepenuhnya, kemudian mengisafkan hakekat ciptaan-Nya kedalam diri-Nya. Nah, disitulah terjadi *unio mystica*. Sejak itu terjadi dimana Allah...ee...Allah menyatukan, tapi itu sebenarnya tindakan yang...Allah sendiri, bukan manusia yang melakukannya tapi Allah yang datang menyatukan-Nya dengan kita...itu yang terjadi. Jadi semua yang ada didalam semesta ini, ada dalam diri Allah...dalam diri Allah...ee...

		<p>yang terjadi adalah kadang-kadang orang...tapi kebanyakan orang merasa jauh dari Allah itu...padahal dia sedang ada didalam Allah dan menyatu dengan Allah.</p>
<p>3</p>	<p>Pdt. Suleman Allo Linggi', M.Si.  (26 Mei 2023)</p>	<p><b>Pertanyaan Pertama. Bagaimana anda memahami kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus?</b> Saya sudah lupa istilah-istilahnya...jadi saya akan menjelaskan dengan tidak seperti Katolik yang...apa lagi namanya itu... transubstansiasi iyo...terus istilah siapalagi yang consubstansiasi apa lagi dan lain-lain...apa istilahnya kalau Calvin...segilum...aaa...agak sulit dibahasakan tapi rumusan diformulir Gereja Toraja itukan...ee...memang tidak...tidak...bukan transubstansiasi juga bukan consubstansiasi, tapi bagaimana...ee...oleh iman...ee...kuasa Kristus itu berlaku untuk...me...meneguhkan bahwa sungguh dimaterai...apa...me...memateraikan didalam diri kita kepastian keselamatan. Dan...kalau saya lihat di Gereja kita dia lebih menekankan mengenai aspek fungsional dari ritual perjamuan Kudus itu sendiri, bagaimana Dia sungguh-sungguh..ee..oleh iman didalam kuasa Tuhan sendiri, kita diteguhkan didalam iman bahwa kita sungguh..ee..mengalami Kristus yang sudah mati dan bangkit. Lalu aspek fungsionalnya itu, Dia pada dimensi pemeliharaan iman sebagai pemberitaan firman yang kelihatan, dia...ee...secara...tapi ini teori lagi...secara...bekerja dengan cara...sama dengan semua ritual yang lain, berguna menjadi alat pemeliharaan, kalau bahasa Gereja Toraja itukan alat anugerah, anugerah yang dimaksud adalah keselamatan. Jadi Dia meneguhkan dan juga memelihara...ee...membuat kita mengalami bukan hanya mendengar dan mengerti melalui firman yang diberitakan, tapi mengalami lebih daripada yang bisa dikatakan, lebih daripada yang bisa dijelaskan dengan kata-kata...ee...boleh dibilang ada bagian dari...berfungsi...apa...efektifnya perjamuan Kudus itu yang tidak bisa dijelaskan tapi bisa dirasakan bisa dipercaya bahwa Dia menjadi alat</p>

anugerah yang..ee..meneguhkan, semakin membuat kita betul-betul mengalami bahwa kita adalah bagian dari Kristus yang sudah mati dan bangkit...kalau saya lebih kearah itu...ee..saya tidak pernah mendengarkan istilah teknis...istilah...istilah-istilah yang dipakai dalam Gereja yang tadi itu tiga, transubstansiasi, consubstansiasi, dengan...apa Calvin...segilum... itu yang...tidak dipakai juga di...tidak dipakai juga didalam cara kita menjelaskan. Di Gereja Toraja sebenarnya hanya mau menekankan bahwa...ee...tidak seperti di Katolik, tidak seperti di Luther, tapi kita juga tidak mau mengatakan bahwa hal ini..hal yang biasa saja sama dengan yang lain. Bahwa Dia punya sisi yang spesifik...berguna atau berfungsi didalam kehidupan orang beriman. Kalau saya itu yang bisa di...mudah-mudahan bisa...bisa dimengerti. Jadi pokoknya *more than words*, lebih daripada sabda kata-kata....ee...tidak ada suatu cara...yang bisa secara ilmiah atau..ee..titik untuk membuat *clear* bagaiman..ee..kita secara operasional atau secara praktis mengalami Roh Kudus bekerja tidak ada yang bisa di...tidak ada yang bisa di...diidentifikasi dan di...buat jelas dalam ruang dan waktu bahwa beginilah Roh. Jadi misalnya..ee..kita tidak seperti digereja lain ya...seolah-olah bisa mengatakan bahwa kita kemasukan Roh..ee..lalu terjadi begini-begini, sampai jungkir balik atau sampai menangis atau berbahasa yang tidak bisa dimengerti...itu..ee..tidak ada...tidak ada..tidak ada suatu cara untuk...menjelaskannya sampai bisa dimengerti bahwa beginilah Roh bekerja pada saya...ee...kalau penejelasan di...Alkitab itukan justru...naiknya Kristus, hilangnya Dia dari pandangan mata, tak terjangkaunya Dia oleh indera manusia, itu memastikan bahwa Dia sudah naik melampaui semua, yang ada dalam ruang dan waktu. Aa..tapi Dia yang sudah..ee..ditinggikan, Dia yang sudah tidak berada dalam ruang dan waktu, pada saat yang sama serempak...pada saat yang sama serempak dengan itu Dia juga hadir dalam..ee..inimi yang disebut

kehadiran Roh Kudus, yang tidak bisa di...di...ditangkap dengan secara ragawi...secara inderawi. Tapi saya percaya Dia bekerja dan saya tidak mungkin memahami atau menerima firman, memahami karya Kristus tanpa...tanpa...tanpa kehadiran Roh...tapi...ee...bagaimana...bagaimana membuat misalnya bagaimana saya bisa mengatakan kepada kau bahwa saya mengalami Roh Kudus hadir dalam perjamuan Kudus, kan saya tidak punya kata-kata. Saya hanya bisa...mem...memastikan bahwa didalam..didalam...mengambil bagian didalam perjamuan Kudus itu...ee...tidak mungkin terjadi bahwa saya menghayati maknanya, tidak mungkin saya mengalami bahwa Kristus sungguh-sungguh hadir dengan cara yang saya tidak bisa jelaskan..ee..dengan kata-kata saya. Tapi saya... saya mengalami sungguh-sungguh bahwa sesuatu yang lain terjadi, sesuatu yang lain saya alami ketika saya berada dalam suasana perjamuan Kudus dengan yang ada diluar. Pengalaman itu tidak ada ditempat lain, itu hanya terjadi disitu..itu..hanya itu yang bisa dikatakan, dan saya masuk kesitu oleh karena Roh sendiri yang menuntun saya untuk...ee..apa... mengambil bagian didalamnya, berpartisipasi didalam..ee...perjamuan bersama Kristus yang ada disana tapi juga ada disini dengan Roh.

**Pertanyaan Kedua. Bagaimana pemahaman anda mengenai konsep Penyatuan dengan Kristus?** Nah ini sebenarnya panjang lebar yang saya jelaskan tadi ya...itu pengalaman mistik yang..um..tidak akan pernah tuntas dijelaskan dengan...kata-kata. Tapi yang terus-menerus dihadirkan oleh Allah. Saya sebenarnya masih mencari-cari penjelasan juga mengenai kata-kata...kata-kata Alkitab tentang Roh seperti diandaikan...kita bilang apa...angin apa...angin...angin bertiup tidak tahu kemana...tidak tahu pasti...ee...(diam sejenak). Yang paling...boleh dibilang kalau dari Alkitab yang... yang boleh dibilang sebagian besar bicara mengenai sisi itu adalah Injil Yohanes. Tapi kan dia juga..ee..mencoba menggunakan banyak ilustrasi

ya...ilustrasi-ilustrasi yang diambil dari dunia dari kehidupan orang Israel pada masa itu, untuk melukiskan bagaimana itu *en Christoi*, kalau *en Christoi* yang di...pakai. Ee..ada ilustrasi...pokok anggur ya...pokok anggur...jadi dan kamulah ranting-rantingnya. Cara Yesus itu mengambil ilustrasi bagaimana kita...pada akhirnya memang sebenarnya justru yang ditekankan bukan menjelaskan bagaimana hubungan mistiknya... bagaimana hubungan...tapi dia lebih kepada..ee..pengakuan bahwa tidak mungkin ada kehidupan diluar Dia, tidak mungkin ada suatu kehidupan yang kuat diluar Dia. Tapi bagaimana kemenyatuan itu dialami dengan..ee..Allah didalam Kristus, tidak cukup kata untuk juga menjelaskan. Kita hanya mengakui bahwa...ee...jadi misalnya...salah satu yang paling ditekankan kan mengenai...Allah itu di...ee...diluar ruang dan waktu yang menunjuk pada sisi..apa..sifat kekal-Nya, Dia ndak bisa...Dia bersifat kekal (*aionos*) tapi Dia juga..ee..sebagai yang mencipta hadir dalam seluruh proses yang menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang juga memelihara yang *providencia Dei*. Dia adalah *providencia Dei*...sebagai yang mencipta, Dia berada diluar semua yang diciptakan, karena Dia sudah di..tinggikan, tapi..ee..Dia juga..ee..berada didalam ciptaan-Nya, dalam rangka mewujudkan sifat *providencia Dei*..bahwa tidak ada sesuatu yang berlangsung yang bisa disebut..ee.gejala kehidupan, benang merah kehidupan diluar Dia, nah...karena Dia bersifat kekal dan Dia menghadapi semua kehidupan, maka sebenarnya ditekankan dengan kemenyatuan dengan Allah itu ialah..ee..bahwa manusia pada dasarnya meng..mem..mendambakan untuk hidup kekal juga. Kalau saya sih, yang lebih ditekankan ialah karena hanya Allah yang kekal dan untuk menjadi...mengalami kekekalan kita harus menjadi bagian didalamnya. Jadi, saya lebih ke...um...ya apa yang manusia dambakan, apa yang manusia selalu rindukan, bahwa dia akan hidup selamanya. Penegasan kita

		<p>berdasarkan Alkitab ya itu...bahwa hanya Allah yang kekal, yang memungkikan kita bisa memasuki kekekalan ya berarti Dia mau kita menjadi bagian dari diri-Nya.</p>
<p>4</p>	<p>Pdt. Stefanus Ammai Bungaran, M.Th.  (28 Mei 2023)</p>	<p><b>Pertanyaan Pertama. Bagaimana anda memahami kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus?</b> Yang...penegasan disini di PGT Bab VI butir 11, Yesus hadir didalam Roh-Nya, jadi melalui Roh Kudus disitu kehadiran Kristus...nanti kau bandingkan bagaimana...tradisi-tradisi lain membicarakan kehadiran Kristus dalam perjamuan. Katolik bagaimana..ee..Zwingli bagaimana..ee..liat..ee..Calvin bagaimana..nana..ee.. Dengan rumusan PGT yang begitu, sangat dekat dengan tradisi Calvinis, jadi Kristus hadir melalui Roh...nanti Zwingli lebih menekankan ingatan nanti Lutheran menekankan kehadiran bersama dengan roti dan anggur..ee..Katolik menekankan kehadiran melalui roti dan anggur. Nah kita kehadiran melalui Roh. Nanti..ada ada istilahnya semua itu, consubstansiasi untuk...mu tahu mi toh...na kukua ka sae bang moroko anu legitimasi...atau ada yang lebih jauh mau ko tanyak, kalau informasi begitu PGT jelas sekali sebenarnya, jadi Roh bagi PGT..ee..Gereja Toraja..ee..pertama-tama yang mau dikatakan, kan ini sakramen ya..sakramen itu tanda dari sebuah misteri..kalau mau ko cari saran saya jangan...jangan pertama-pertama kasih bunyi sakramennya tapi kasih bunyi bahasa Yunaninya, bukan <i>sacramentum</i> tapi bahasa Yunaninya <i>musterion</i> supaya jelas bahwa perjamuan Kudus itu adalah tanda yang kelihatan dari sebuah misteri..misteri, kan misteri itu ndak ditahu ya, tapi sekarang misteri ini, <i>musterion</i> itu yang dalam bahasa Latin disebut <i>secramen...sacramentum...musterion</i> itu yang sekarang ditandakan sehingga terlihat dalam peristiwa perjamuan dan baptisan kalau di Gereja Toraja. Nah, dalam perjamuan..ia sedang menandakan apa, misteri, misterinya siapa, Kristus. Maka, perjamuan itu harus me..membawa kita pada Kristus.</p>

		<p>Lalu, karena Kristus ada...Protestan mengatakan Kristus itu naik ke Sorga, maka melalui Roh..Roh itu Kristus hadir, makanya perjamuan Kudus itu akan selalu menunjuk kepada Dia..Dia, Kristus. Dan Dia itu tidak...tidak ada diantah..tidak ada ditempat dimana-mana tapi Dia disitu didalam Roh. Kalau sudah begitu..ee..anu..apa..dimensi Trinitariannya menjadi terasa, pokoknya kalau temukan bahasa “melalui Roh, Kristus hadir”, itu sudah sangat Trinitarian.</p> <p><b>Pertanyaan Kedua. Bagaimana pemahaman anda mengenai konsep Penyatuan dengan Kristus?</b> Kalau mau pake...paketannya..ini..nan..saya lupa diayat mana di Korintus...pada akhirnya...sem...yang terjadi adalah semua dalam semua. Semua dalam semua...siapa itu Semua, Allah, kenapa Allah semua, karena Trinitas...Dia didalam semua, siapa itu semua, Dunia, kenapa semua, karena jamak. Jadi semua dalam semua. Allah..Allah didalam semua, semua didalam Allah. Jadi..ee..untuk tiba pada..pada kesadaran itu dibutuhkan sebuah perspektif <i>panentheis</i>, bahwa semua yang berasal dari Allah, maka semua juga akan kembali dari Allah, untuk mengatakan bahwa tidak ada...tidak ada sesuatu yang berada diluar Allah.</p>
--	--	---